

PUBLIKASI
POTENSI INDUSTRI
PENGOLAHAN
MAKANAN RINGAN
DESA KARANG ANYAR



2025



PUBLIKASI

**POTENSI INDUSTRI
PENGOLAHAN
MAKANAN RINGAN
DESA KARANG ANYAR**



2025

**PUBLIKASI POTENSI INDUSTRI
PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN
DESA KARANG ANYAR
2025**

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: vii+ 31 halaman

Naskah: Pemerintah Desa Karang Anyar

Gambar Kover: Pemerintah Desa Karang Anyar

Ilustrasi Kover: www.canva.com

Diterbitkan oleh:

Pemerintah Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan,
Kabupaten Pesawaran

Dicetak oleh:

Pemerintah Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan,
Kabupaten Pesawaran

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Kepala Desa Karang Anyar, Kecamatan
Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

TIM PENYUSUN

**PUBLIKASI POTENSI INDUSTRI PENGOLAHAN
MAKANAN RINGAN DESA KARANG ANYAR 2025**

Pengarah

Saryoto

Penanggung Jawab

Sukadi

Penyunting

Aisyah Salsabila • Nisa Septia Kurniati •

Eko Yuli Astuti • Fahrur Rozi'i

Pengolah Data

Nisa Septia Kurniati • Eko Yuli Astuti •

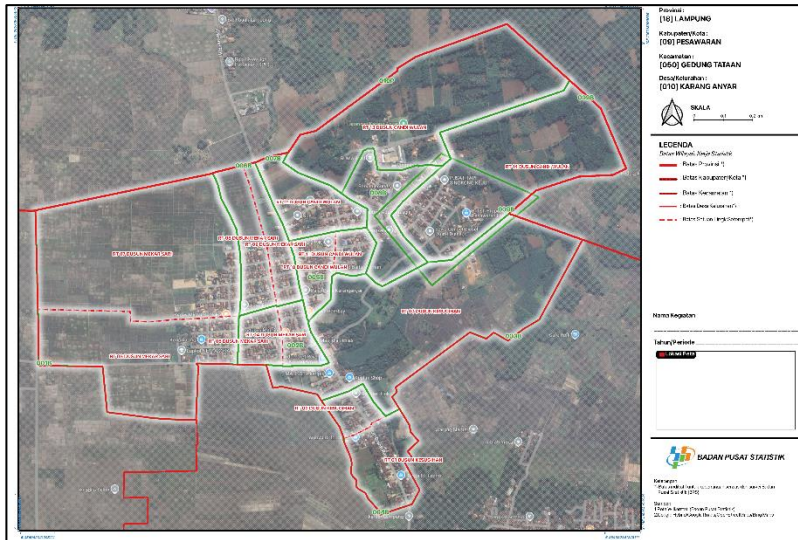
Fahrur Rozi'l • Aisyah Salsabila

Penulis Naskah dan Penata Letak

Nisa Septia Kurniati • Eko Yuli Astuti •

Fahrur Rozi'l • Aisyah Salsabila

PETA WILAYAH DESA KARANG ANYAR



Sumber : Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025.

Publikasi ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan publikasi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan publikasi ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki ini.

Akhir kata kami berharap semoga Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025 ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Desa Karang Anyar, 30 Juni 2025
Kepala Desa Karang Anyar



Saryoto

DAFTAR ISI

	Halaman
PETA WILAYAH DESA KARANG ANYAR	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODOLOGI.....	5
BAB III GAMBARAN UMUM	9
BAB IV PENUTUP	28
DAFTAR PUSTAKA.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Usaha Menurut RT di Desa Karang Anyar Tahun 2025	10
Tabel 2. Jumlah Usaha Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	11
Tabel 3. Jumlah Pekerja Berdasarkan RT dan Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	13
Tabel 4. Jumlah dan Persentase Usaha Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Pengusaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	14
Tabel 5. Jumlah Usaha Menurut Generasi Usia Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	15
Tabel 6. Jumlah Usaha Berdasarkan Lama Berdiri di Desa Karang Anyar Tahun 2025	18
Tabel 7. Jumlah Usaha Menurut Status Penggunaan Internet di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	20
Tabel 8. Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan RT di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	21
Tabel 9. Distribusi Jumlah Usaha Menurut Omset Per Bulan di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	22

Tabel 10. Jumlah Usaha Berdasarkan Omset Per Bulan dan Penggunaan Internet di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	23
Tabel 11. Distribusi Jumlah Usaha menurut Persentase Sumber Bahan Baku di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	24
Tabel 12. Distribusi Jumlah Usaha menurut Persentase Tujuan Penjualan di Desa Karang Anyar Tahun 2025	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Jumlah Usaha Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	12
Gambar 2. Penambahan Jumlah Usaha Menurut Tahun Berdiri di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	17
Gambar 3. Jumlah Usaha Menurut Jenis Produk Utama di Desa Karang Anyar Tahun 2025.....	19



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dalam konteks ini, pengembangan sektor ekonomi lokal berbasis potensi desa memiliki peran yang sangat strategis. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan cukup signifikan dan berpotensi besar untuk terus dikembangkan adalah industri pengolahan makanan ringan.

Desa Karang Anyar, yang secara geografis berada di wilayah dengan akses bahan baku pertanian yang memadai, memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan produk olahan makanan ringan berbasis kearifan lokal. Beberapa jenis usaha yang telah berjalan mencakup produksi keripik singkong, kerupuk, dan aneka jajanan tradisional lainnya. Produk-produk ini tidak hanya dikonsumsi secara lokal, tetapi juga telah mulai menembus pasar di luar desa, bahkan berpotensi untuk diperluas ke skala regional.

Namun, meskipun secara kasat mata geliat kegiatan produksi makanan ringan terlihat cukup aktif, belum tersedia dokumentasi data dan informasi yang lengkap dan komprehensif terkait potensi tersebut. Minimnya data mengenai jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terlibat, kapasitas produksi, jenis produk, akses pasar, hingga kendala yang dihadapi pelaku usaha menjadi hambatan dalam proses perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tanpa basis data yang

kuat, intervensi dari pemerintah desa maupun lembaga terkait sulit untuk dilakukan secara tepat sasaran.

Di sinilah pentingnya penyusunan Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar Tahun 2025. Publikasi ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mendokumentasikan dan menginventarisasi seluruh potensi yang dimiliki desa dalam sektor pengolahan makanan ringan. Informasi yang tersaji tidak hanya akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan desa, tetapi juga membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal seperti investor, lembaga pendamping UMKM, maupun program-program pemberdayaan ekonomi lainnya.

Selain itu, penyusunan publikasi ini juga merupakan bagian dari komitmen Desa Karang Anyar dalam mendukung program nasional Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) yang bertujuan mendorong desa agar mampu mengelola data secara mandiri, akurat, dan berkelanjutan. Dengan memiliki publikasi berbasis data, Desa Karang Anyar menegaskan posisinya sebagai desa yang sadar data dan siap menyongsong pembangunan berbasis bukti (evidence-based development).

1.2. Tujuan

Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025 bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait kondisi dan potensi industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar secara menyeluruh.



BAB II METODOLOGI

BAB II METODOLOGI

2.1. Pengumpulan Data

Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025 menggunakan data dari hasil pengumpulan data Industri UMKM (Makanan Ringan) yang dilaksanakan di seluruh wilayah desa bersangkutan. Target Pengumpulan Data data Industri UMKM (Makanan Ringan) adalah seluruh pemilik usaha Industri UMKM (Makanan Ringan) yang ada di Desa Karang Anyar. Pemilik usaha Industri UMKM (Makanan Ringan) pada pendataan ini meliputi usaha industri pembuatan keripik singkong, kelanting, marning, opak, keripik tempe, tusuk gigi, serta sejenisnya. Pengumpulan Data Industri UMKM (Makanan Ringan) dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung (door to door) pada setiap pemilik usaha/anggota keluarga industri UMKM (makanan ringan) yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan usaha yang diusahakan sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner.

2.2. Konsep dan Definisi

Berikut beberapa istilah beserta konsep dan definisi yang digunakan dalam Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025 bertujuan ini. Diantaranya yaitu:

- Usaha

Usaha merujuk pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan barang atau jasa, dengan tujuan

memperoleh keuntungan atau pendapatan. Pada hal ini usaha dikhususkan untuk industri pengolahan makanan ringan.

- **Industri pengolahan makanan ringan**

Industri pengolahan makanan ringan adalah sektor kegiatan ekonomi yang mencakup proses produksi, pengolahan, dan pengemasan bahan pangan menjadi produk makanan siap konsumsi dengan karakteristik ringan, praktis, dan umumnya dikonsumsi sebagai camilan atau pelengkap makanan utama.

- **RT (Rukun Tetangga)**

Rukun Tetangga (RT) adalah satuan wilayah administratif non-pemerintahan di bawah Rukun Warga (RW)

- **Pengelompokan Generasi**

Pengelompokan generasi seperti Silent Generation, Baby Boomer, Gen X, Milenial (Gen Y), dan Gen Z merupakan kategori sosial-demografis yang umumnya digunakan dalam kajian sosiologi, ekonomi, pemasaran, dan psikologi untuk memahami perilaku, nilai, dan karakteristik kelompok penduduk berdasarkan tahun kelahiran.

Pengelompokan ini didasarkan pada **peristiwa sosial, teknologi, budaya, dan ekonomi** yang mempengaruhi pembentukan karakter suatu generasi. Berikut adalah pengelompokannya menurut Pew Research Center dan BPS (Hasil SP 2020):

1. **Silent Generation (<=1945).** Silent Generation adalah kelompok generasi yang lahir pada tahun 1945 atau sebelumnya, dicirikan dengan nilai-nilai kerja keras, kesabaran,

dan kesederhanaan, serta cenderung memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai tradisional dan budaya lokal.

2. **Baby Boomer (1946-1964).** Baby Boomer adalah generasi yang lahir antara tahun 1946 hingga 1964, dikenal sebagai kelompok pekerja tangguh, loyal, dan memiliki orientasi pada stabilitas ekonomi serta karier jangka panjang.
3. **Gen X (1965-1980).** Generasi X adalah kelompok yang lahir antara tahun 1965 hingga 1980, dikenal dengan kemandirian, kemampuan beradaptasi, dan nilai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi.
4. **Milennial/ Gen Y (1981-1996).** Generasi Milenial atau Gen Y adalah individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, dicirikan dengan keterbukaan terhadap perubahan, melek digital, kolaboratif, dan cenderung berorientasi pada fleksibilitas kerja dan pengembangan diri.
5. **Gen Z (1997-2012).** Generasi Z adalah kelompok usia yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan digital, memiliki kecepatan belajar tinggi terhadap teknologi, dan cenderung memiliki pandangan progresif serta keterlibatan aktif dalam isu sosial.



BAB III

GAMBARAN UMUM

BAB III GAMBARAN UMUM

Berdasarkan hasil pendataan UMKM Desa Karang Anyar Tahun 2025, khususnya terkait industri pengolahan makanan ringan, diketahui bahwa di Desa Karang Anyar terdapat 118 unit usaha industri pengolahan makanan ringan. Usaha tersebut tersebar di seluruh wilayah Desa Karang Anyar. Adapun karakteristik dan gambaran terkait industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Usaha Menurut RT di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Nama RT	Jumlah Usaha
RT 01	1
RT 02	3
RT 03	4
RT 04	5
RT 05	10
RT 06	15
RT 07	13
RT 08	8
RT 09	5
RT 10	14
RT 11	6
RT 12	9
RT 13	9
RT 14	16
Total	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

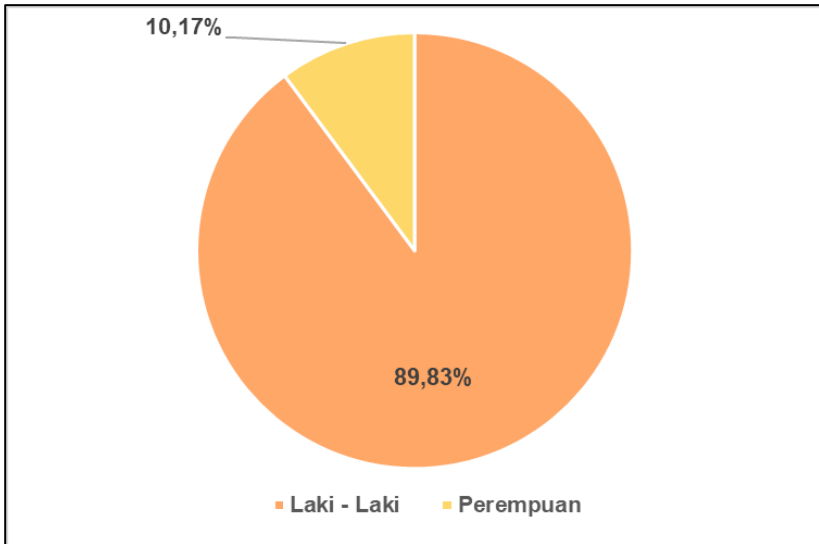
Dari data yang ditampilkan pada Tabel 1, diketahui bahwa UMKM pengolahan makanan ringan tersebar di beberapa RT di Desa Karang Anyar. Total UMKM di seluruh RT di Desa Karang Anyar mencapai 118 unit usaha. Jumlah tertinggi UMKM terdapat di RT 14 dengan jumlah 16 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kegiatan usaha terdapat di wilayah ini. Disusul oleh RT 06 dan RT 10 yang masing-masing memiliki 15 unit usaha dan 14 unit usaha. Sementara RT lainnya seperti RT 01 dan RT 02 memiliki jumlah usaha yang rendah. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun persebaran tidak merata, sebagian besar wilayah desa memiliki aktivitas ekonomi sektor pengolahan makanan ringan yang cukup aktif.

Tabel 2. Jumlah Usaha Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah Usaha
Laki - Laki	106
Perempuan	12
Total	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data yang dihimpun dari pendataan UMKM Desa Karang Anyar tahun 2025, diketahui bahwa terdapat 118 unit usaha industri pengolahan makanan ringan, yang terdiri dari 106 usaha yang dimiliki oleh laki-laki, dan hanya 12 usaha dimiliki oleh perempuan.



Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Gambar 1. Persentase Jumlah Usaha Menurut Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Komposisi ini menunjukkan bahwa secara umum, sektor industri pengolahan makanan ringan di desa ini masih didominasi oleh pelaku usaha laki-laki (89,83 persen). Dominasi laki-laki ini ditengarai oleh beberapa faktor misal seperti kemampuan laki-laki dalam mengatur usaha.

Tabel 3. Jumlah Pekerja Berdasarkan RT dan Jenis Kelamin Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Nama RT	Jenis Kelamin		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
RT 01	1	0	1
RT 02	3	0	3
RT 03	4	0	4
RT 04	5	0	5
RT 05	9	1	10
RT 06	14	1	15
RT 07	13	0	13
RT 08	5	3	8
RT 09	5	0	5
RT 10	12	2	14
RT 11	5	1	6
RT 12	8	1	9
RT 13	8	1	9
RT 14	14	2	16
Total	106	12	118

Dari Tabel 3 diketahui bahwa untuk masing-masing RT didominasi oleh pemilik usaha laki-laki, bahkan untuk beberapa RT seperti RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 07, dan RT 09 seluruhnya dimiliki oleh laki-laki.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Usaha Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Pengusaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah Usaha	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	5	4,24
SD atau Sederajat	44	37,29
SMP atau Sederajat	32	27,12
SMA/ MA/ Paket C	25	21,19
SMK	12	10,17
Pendidikan Tinggi	0	0
Total	118	100,00

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data yang dihimpun dari pendataan UMKM Desa Karang Anyar tahun 2025 (Tabel 4), diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, dengan jumlah terbesar berasal dari lulusan SD atau Sederajat yang mencapai 44 pelaku usaha dan lulusan SMP atau sederajat yang mencapai 32 pelaku usaha. Selain itu, untuk pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan menengah atas, khususnya SMA/MA/Paket C berjumlah 25 pelaku usaha. Disisi lain, yang menarik untuk digarisbawahi adalah adanya 12

pelaku usaha yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus dirancang untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja terampil dan siap pakai, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Kehadiran lulusan SMK di sektor ini menjadi indikator positif dan strategis dalam pengembangan industri makanan ringan desa. Mereka umumnya lebih memiliki pengetahuan dasar tentang proses wirausaha yang sangat relevan untuk mendorong inovasi dan peningkatan daya saing produk lokal.

Tabel 5. Jumlah Usaha Menurut Generasi Usia Pemilik Usaha di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Generasi Usia/Tahun Lahir	Jumlah Usaha
Silent Generation (<=1945)	1
Baby Boomer (1946-1964)	16
Gen X (1965-1980)	50
Milennial/ Gen Y (1981-1996)	49
Gen Z (1997-2012)	2
Total	118

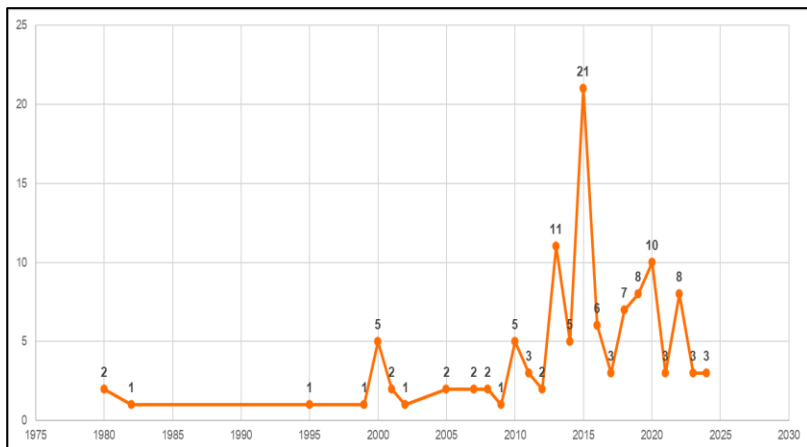
Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan hasil pendataan UMKM Desa Karang Anyar tahun 2025 yang tertuang pada Tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 118 unit usaha industri pengolahan makanan ringan dijalankan oleh pelaku usaha dari berbagai kelompok usia lintas generasi. Jika dilihat berdasarkan

klasifikasi generasi berdasarkan tahun kelahiran, maka pelaku usaha terbagi menjadi lima kategori, yaitu: Silent Generation (≤ 1945), Baby Boomer (1946–1964), Generasi X (1965–1980), Generasi Milenial atau Gen Y (1981–1996), dan Generasi Z (1997–2012).

Hasil tabulasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dua kelompok usia paling dominan adalah Generasi X dan Generasi Milenial, masing-masing dengan jumlah 50 pelaku usaha dan 49 pelaku usaha. Ini berarti menunjukkan pelaku usaha terbanyak berasal dari dua generasi ini, yang secara usia berada dalam kelompok usia produktif: antara 28 hingga 60 tahun. Yang menarik untuk diperhatikan adalah masih minimnya partisipasi Generasi Z dalam sektor ini, yaitu hanya 2 pelaku usaha. Fakta ini menjadi catatan penting dalam konteks regenerasi pelaku usaha, bahwa diperlukan strategi yang mendorong keterlibatan pemuda desa dalam dunia kewirausahaan, khususnya pada sektor makanan ringan yang potensial.

Di sisi lain, Generasi Baby Boomer (lahir 1946–1964) masih mencatatkan 16 pelaku usaha, yang menunjukkan bahwa usia tidak menjadi hambatan untuk tetap aktif secara ekonomi. Sementara itu, terdapat satu orang pelaku usaha dari kelompok Silent Generation (lahir sebelum 1945). Meskipun hanya mewakili 0,85% dari total pelaku, keberadaannya menunjukkan dedikasi dan semangat luar biasa dalam menjaga kesinambungan usaha hingga usia lanjut.



Sumber: Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Gambar 2. Penambahan Jumlah Usaha Menurut Tahun Berdiri di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data tahun berdiri usaha (Gambar 2), terlihat bahwa industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar, yang masih eksis hingga saat ini, mulai berkembang sejak tahun 1980, namun pertumbuhan signifikan baru terjadi setelah tahun 2010. Lonjakan terbesar tercatat pada tahun 2015 dengan 21 usaha baru, menjadikannya sebagai titik puncak perkembangan UMKM di sektor ini. Tren pertumbuhan tetap berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, termasuk masa pascapandemi, dengan banyak usaha baru berdiri pada tahun 2020 hingga 2024.

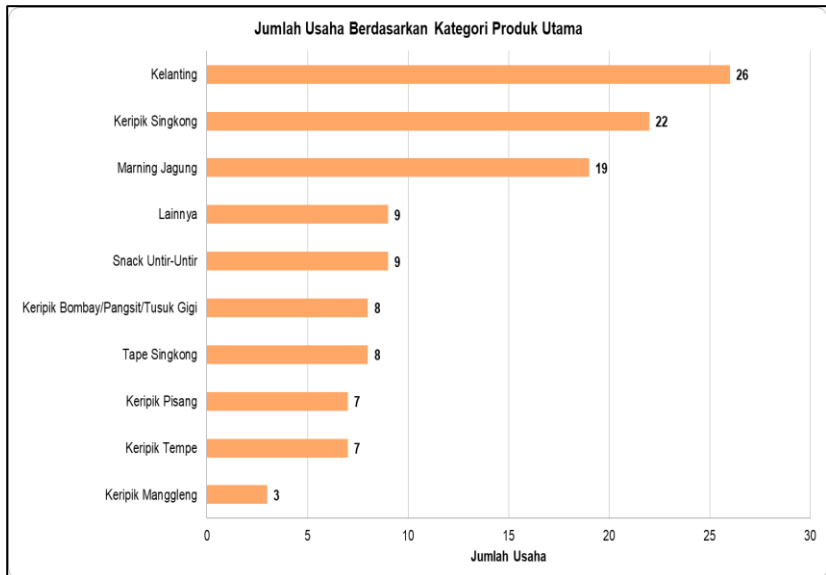
Tabel 6. Jumlah Usaha Berdasarkan Lama Berdiri di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Kategori	Jumlah Usaha
<10 Tahun	51
10-20	54
>20 Tahun	13
Total	118

Sumber: Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Dilihat dari lama berdirinya usaha, mayoritas pelaku industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar merupakan usaha yang masih tergolong baru dan menengah. Sebanyak 51 usaha telah berjalan kurang dari 10 tahun, dan 54 usaha telah berdiri antara 10 hingga 20 tahun. Sementara itu, hanya 13 usaha yang sudah berdiri lebih dari 20 tahun.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha merupakan unit usaha yang masih relatif muda, baik dalam fase pertumbuhan maupun penguatan struktur usahanya. Sementara itu, usaha yang telah bertahan lebih dari dua dekade menjadi contoh ketahanan dan konsistensi dalam menjalankan bisnis di sektor makanan ringan. Mereka dapat berperan sebagai sumber pembelajaran atau mentor bagi pelaku usaha yang lebih baru.



Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Gambar 3. Jumlah Usaha Menurut Jenis Produk Utama di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan jenis produk yang dihasilkan seperti yang tertera pada Gambar 3, pelaku usaha industri makanan ringan di Desa Karang Anyar menunjukkan variasi yang cukup beragam, meskipun beberapa jenis produk masih mendominasi. Produk terbanyak yang dihasilkan adalah kelanting, dengan total 26 unit usaha, diikuti oleh keripik singkong sebanyak 22 usaha, dan marning jagung sebanyak 19 usaha.

Jenis produk lain yang cukup banyak diusahakan adalah snack untir-untir (9 usaha), keripik bombay/pangsit/tusuk gigi (8 usaha), dan tape singkong (8 usaha). Sementara itu, keripik pisang dan keripik tempe dihasilkan oleh 7 usaha, dan keripik manggleng hanya oleh 3 usaha.

Selain itu, terdapat 9 usaha yang memproduksi berbagai jenis makanan ringan lain di luar kategori utama, contohnya seperti produksi semprong, kembang goyang, dan lain sebagainya.

Tabel 7. Jumlah Usaha Menurut Status Penggunaan Internet di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Kategori	Jumlah Usaha
Tidak Menggunakan Internet	25
Menggunakan Internet	93
Total	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data penggunaan internet, dari total 118 pelaku usaha industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar, terdapat 93 usaha yang telah memanfaatkan internet dalam usahanya. Dan hanya 25 usaha yang masih menjalankan usahanya secara konvensional tanpa dukungan teknologi internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan kembali agar pemanfaatan internet dapat memaksimalkan potensi penjualan.

Tabel 8. Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan RT di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Nama SLS	Jenis Kelamin		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
RT 01	2	3	5
RT 02	3	13	16
RT 03	8	7	15
RT 04	8	44	52
RT 05	17	43	60
RT 06	37	44	81
RT 07	17	16	33
RT 08	12	37	49
RT 09	19	16	35
RT 10	17	36	53
RT 11	10	10	20
RT 12	19	24	43
RT 13	12	34	46
RT 14	24	59	83
Total	205	386	591

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data jumlah pekerja menurut jenis kelamin di setiap Satuan Lingkungan Setempat (SLS) atau RT, tercatat bahwa terdapat total 591 pekerja di wilayah tersebut. Dari jumlah tersebut, 205 orang merupakan pekerja laki-laki, sedangkan 386 orang merupakan pekerja perempuan. Data ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja perempuan di

wilayah ini jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan selisih lebih dari 181 orang.

RT 06 merupakan satu-satunya wilayah yang didominasi oleh pekerja laki-laki secara signifikan, yakni 37 orang laki-laki dibanding 44 perempuan. RT 14 menjadi wilayah dengan jumlah pekerja perempuan tertinggi, yaitu mencapai 59 orang, sedangkan pekerja laki-lakinya hanya 24 orang.

Tabel 9. Distribusi Jumlah Usaha Menurut Omset Per Bulan di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Kategori	Jumlah Usaha
0 - 25 Juta	109
25 - 167 Juta	9
167 Juta - 1,25 Miliar	0
1,25 - 4,167 Miliar	0
≥ 4,167 Miliar	0
Total	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data distribusi jumlah usaha industri pengolahan makanan ringan di Desa Karang Anyar menurut omzet bulanan, diketahui bahwa sebagian besar usaha berada dalam kategori omzet rendah, yakni antara Rp0 hingga Rp25 juta per bulan. Kategori ini mencakup 109 dari 118 usaha, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh pelaku usaha beroperasi dalam skala mikro.Sementara itu, hanya 9 usaha yang

memiliki omzet bulanan pada kisaran Rp25 juta hingga Rp167 juta, dan tidak ada usaha yang tercatat memiliki omzet di atas Rp167 juta per bulan. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas pelaku usaha makanan ringan di Desa Karang Anyar masih berada pada level usaha mikro yang bersifat rumah tangga, dengan skala produksi terbatas dan kapasitas pasar yang kemungkinan besar bersifat lokal.

Tabel 10. Jumlah Usaha Berdasarkan Omzet Per Bulan dan Penggunaan Internet di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Kategori Omzet	Penggunaan Internet		Total
	Tidak	Ya	
0 - 25 Juta	24	85	109
25 - 167 Juta	1	8	9
167 Juta - 1,25 Miliar	0	0	0
1,25 - 4,167 Miliar	0	0	0
≥ 4,167 Miliar	0	0	0
Total	25	93	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Jika dibandingkan antara omzet dan status penggunaan internet seperti yang tertera pada Tabel 11, terlihat bahwa hampir seluruh usaha berada pada kelompok omzet rendah, yakni Rp0–25 juta per bulan. Pada kelompok ini, terdapat 85 usaha yang sudah menggunakan internet, dan hanya 24 usaha yang tidak memanfaatkannya. Sementara itu, pada kelompok omzet menengah (Rp25–167 juta per bulan), hanya terdapat 9

usaha, di mana 8 usaha sudah menggunakan internet dan hanya 1 usaha yang tidak menggunakannya.

Tabel 11. Distribusi Jumlah Usaha menurut Persentase Sumber Bahan Baku di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Sumber Bahan Baku	Jumlah Usaha Berdasarkan Persentase						Jumlah Usaha
	0 %	1 - 24 %	25 - 49 %	50 - 74%	75 - 99%	100%	
a. Dari Desa Karanganyar	31	5	13	42	7	20	118
b. Dari Desa Lain di Kabupaten Pesawaran	36	9	26	36	4	7	118
c. Dari Kabupaten Lain Selain Pesawaran	68	4	15	15	2	14	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data distribusi jumlah usaha menurut sumber bahan baku seperti yang tersaji dalam Tabel 12, terlihat bahwa pelaku usaha makanan ringan di Desa Karang Anyar memperoleh bahan baku dari tiga kategori wilayah: (a) dalam desa sendiri, (b) desa lain di Kabupaten Pesawaran, dan (c) dari kabupaten lain di luar Pesawaran.

Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan sumber bahan baku lokal, khususnya dari Desa Karang Anyar sendiri, di mana 42 usaha memenuhi kebutuhan bahan bakunya dalam kisaran 50–74%, dan 20 usaha bahkan sepenuhnya (100%) menggunakan bahan baku lokal. Ini menunjukkan bahwa Desa Karang Anyar memiliki potensi ketersediaan

bahan baku yang relatif baik untuk mendukung industri makanan ringan secara berkelanjutan.

Sementara itu, sebanyak 36 usaha juga mengandalkan bahan baku dari desa lain di Kabupaten Pesawaran dalam proporsi 50–74%, dan 26 usaha menggunakannya dalam proporsi 25–49%. Hanya 7 usaha yang sepenuhnya (100%) memperoleh bahan baku dari wilayah kabupaten sendiri di luar desa.

Untuk sumber bahan baku dari kabupaten lain di luar Pesawaran, keterlibatannya relatif lebih kecil. Sebanyak 70 usaha tidak menggunakan bahan baku dari luar kabupaten sama sekali (0%), dan hanya 14 usaha yang mengandalkan pasokan luar daerah secara penuh (100%).

Tabel 12. Distribusi Jumlah Usaha menurut Persentase Tujuan Penjualan di Desa Karang Anyar Tahun 2025

Tujuan Penjualan	Jumlah Usaha Berdasarkan Persentase						Jumlah Usaha
	0 %	1 - 24 %	25 - 49 %	50 - 74%	75 - 99%	100%	
a. Ke Desa Karang Anyar	14	4	5	55	5	35	118
b. Ke Desa Lain di Kabupaten Pesawaran	45	8	37	25	1	2	118
c. Ke Kabupaten Lain Selain Pesawaran	66	7	26	13	1	5	118

Sumber : Pendataan Industri UMKM (makanan ringan) Desa Karang Anyar Tahun 2025

Berdasarkan data distribusi jumlah usaha menurut tujuan penjualan, terlihat bahwa mayoritas pelaku usaha di Desa Karang Anyar masih memasarkan produknya di wilayah lokal, khususnya di dalam desa itu sendiri. Sebanyak 55 usaha menjual 50–74% produknya ke Desa Karang Anyar, dan 35 usaha bahkan sepenuhnya (100%) hanya menjual di dalam desa. Hal ini menunjukkan bahwa pasar utama produk makanan ringan masih bersifat lokal. Hanya sebagian kecil usaha yang melakukan ekspansi ke desa lain atau kabupaten lain.

Untuk penjualan ke desa lain di Kabupaten Pesawaran, sebanyak 37 usaha memasarkan produknya dalam kisaran 25–49%, dan 25 usaha menjual 50–74% produknya ke wilayah tersebut. Hanya 2 usaha yang sepenuhnya (100%) menjual ke desa lain di kabupaten yang sama. Sementara itu, untuk penjualan ke kabupaten lain di luar Pesawaran, jumlah usaha yang memasarkan produk secara penuh (100%) ke luar

wilayah hanya 5 usaha. Sebagian besar usaha tidak menjual ke luar kabupaten (69 usaha berada pada kategori 0% penjualan keluar kabupaten), dan sisanya menyasar pasar luar kabupaten dalam skala kecil hingga sedang.



BAB IV

PENUTUP

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendataan UMKM Desa Karang Anyar Tahun 2025, khususnya terkait industri pengolahan makanan ringan yang tertuang dalam Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025 diketahui bahwa di Desa Karang Anyar terdapat 118 unit usaha industri pengolahan makanan ringan. Usaha tersebut tersebar di seluruh RT di Desa Karang Anyar. Jenis produk makanan ringan yang dihasilkan yaitu mencakup kelanting, keripik singkong, dan lain sebagainya.

Adapun sebagian besar pemilik usaha tersebut merupakan laki-laki dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat. Adapun usia pemilik usaha mayoritas berusia 28-60 tahun. Para pemilik usaha juga telah memanfaatkan teknologi internet, baik untuk menjual atau memasarkan barang dan jasa, melakukan pembelian/pemesanan barang dan jasa, melakukan pembayaran transaksi penjualan/pembelian, maupun dimanfaatkan selain untuk menjual atau memasarkan barang dan jasa. Disamping itu, rata-rata omset per bulan mencapai 0-25 Juta Rupiah.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pendataan UMKM Desa Karang Anyar Tahun 2025, khususnya terkait industri pengolahan makanan ringan yang tertuang dalam Publikasi Potensi Industri Pengolahan Makanan Ringan Desa Karang Anyar 2025, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Jangkauan usaha perlu diperluas dan diperbanyak, baik dalam sisi produksi maupun penjualan.
2. Perlu ditingkatkan kembali pemanfaatan internet agar usaha maupun omset lebih maksimal.
3. Perlu adanya pembekalan terkait usaha Industri Pengolahan Makanan Ringan agar seluruh penduduk memiliki pengetahuan dan kesempatan yang sama. Generasi muda (Gen Z) perlu untuk meneruskan dan mengembangkan usaha agar usaha tersebut dapat berkesinambungan.
4. Perlu adanya wadah pemasaran agar produk makanan ringan di Desa Karang Anyar agar lebih dikenal dan pola distribusi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. *Pedoman Pembuatan Publikasi BPS*. Edisi 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Pemerintah Desa Karang Anyar. 2025. *Buku Pedoman Pengumpulan Data Industri UMKM (Makanan Ringan) Desa Karang Anyar*. Pesawaran: Pemerintah Desa Karang Anyar.

